

BAB IV
TEMUAN DAN ANALISIS DATA
FILM CEK TOKO SEBELAH




A. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam Film “Cek Toko Sebelah”

Film Cek Toko Sebelah dibuat dengan latar belakang kondisi kehidupan keluarga dan konflik kehidupan tentang orang tua yang terjebak masa lalu. Film Cek Toko Sebelah terdiri atas 70 scene, untuk menghindari pembahasan di luar tema peneliti menganalisis 8 *scene* yang terkandung pesan ajaran dakwah pada adegannya. Adapun adegan-adegan yang diteliti dipilih berdasarkan bagaimana adegan yang tersaji yang terkandung dilihat dari visual, narasi, sikap, perilaku, dan tindakan memuat pesan tersirat yang ada dalam ajaran–ajaran Islam.

Sebelum memberi kesimpulan penulis terlebih dahulu melakukan tahap menganalisa isi pesan dari setiap adegan dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Berikut analisa yang penulis temui dalam adegan.

Tabel 4.1

Scane 6 (Sikap Toleransi di Lingkungan)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
<p data-bbox="124 591 360 620">00.02.13-00.02.33</p>   	<p data-bbox="540 519 985 550">Koh Afuk : Pak Ali, mancing yuk?</p> <p data-bbox="540 591 1016 913">Pak Ali : Entar ae deh koh, lagi ribet nih. Anak gue ke Bali sama bininya, gue ngurusin bocah. Doi asyik-asyikan bikin bocah. (tertawa) yuk ah.</p> <p data-bbox="540 958 1016 1064">Koh Afuk : eh bentar bentar bentar. Ini buat kamu ya.</p> <p data-bbox="540 1103 1016 1209">Cantik (cucu Pak Ali) : Makasih ya Koh.</p> <p data-bbox="540 1248 950 1278">Pak Ali : rokok engga ada Koh?</p> <p data-bbox="540 1319 1016 1425">Koh Afuk : rokok (sambil mengangkat tongkat)</p> <p data-bbox="540 1466 1016 1572">Pak Ali : (tertawa) yuk Koh ah. Assalamualaikum.</p> <p data-bbox="540 1613 916 1644">Koh Afuk : waalaikumsalam.</p>	<p data-bbox="1044 519 1218 697"><i>Long Shot & Medium Close Up.</i></p>

a. Makna Denotasi

Dalam potongan adegan di atas menggambarkan sikap Koh Afuk yang ramah terhadap tetangganya, walaupun berbeda keyakinan. Dimana ketika Pak Ali akan mengantar Cantik (cucunya) ke sekolah, berjalan melewati toko kelontong miliknya lalu Koh Afuk menyapanya. Tidak hanya itu, Koh Afuk juga memberikan permen kepada Cantik sebagai rasa sayang terhadap anak kecil. Cantik menerimanya dengan senang hati. Melihat itu Pak Ali melontarkan candaan kepada Koh Afuk direspon dengan ekspresi geram bercanda yang membuat Pak Ali tertawa. Setelah itu Pak Ali pamit dengan mengucapkan salam dan dibalas oleh Koh Afuk. Adegan di atas secara tidak langsung menunjukkan penerapan toleransi yang terjadi di lingkungan tempat tinggal.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang dapat dilihat terhadap adegan tersebut ialah ketika Koh Afuk, Pak Ali dan Cantik berada di depan toko kelontong Koh Afuk. Pada adegan tersebut, terlihat Koh Afuk mengajak mengobrol Pak Ali ketika akan mengantar

Cantik ke Sekolah. Ini terlihat dari latar tempat Koh Afuk berdiri di belakangnya tampak galon air, gas, dan karyawan toko serta Pak Ali yang memakai penutup kepala warna putih menggandeng Cantik dengan seragam putih merah lengkap dengan dasi berwarna merah khas seragam sekolah dasar.

Gambar pertama diambil dengan menggunakan *long shot*. Makna konotasi dari adegan ini terlihat bahwa Koh Afuk berbicara kepada Pak Ali dengan wajah serius memegang tongkat kecil menunjukkan ia mendengarkan lawan bicaranya berbicara. Sikap yang ditunjukkan merupakan salah satu sikap sederhana dalam menghargai satu sama lain yakni tidak memotong pembicaraan lawan bicaranya dan menjadi pendengar yang baik.

Gambar kedua diambil menggunakan teknik *medium close up* memperlihatkan ekspresi lebih dekat dengan gestur gerak-gerik. Terlihat Cantik menerima permen pemberian Koh Afuk menggunakan tangan kanan dengan ekspresi senang dan mengucapkan terimakasih. Hal tersebut menunjukkan rasa sopan

kepada seseorang sebagai bentuk menghargai baik kecil atau besarnya pemberian yang diterima.

Adapun pada gambar ketiga diambil menggunakan teknik *long shot* dengan memperlihatkan kembali suasana disekeliling pada adegan tersebut. Makna konotasi adegan ini terlihat Pak Ali mengangkat tangan kanan kemudian mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum*” kepada Koh Afuk sebelum melanjutkan perjalanan, dan Koh Afuk menjawab salamnya “*Walaikumsalam*”. Sikap yang ditunjukkan oleh Koh Afuk merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap salam yang diucapkan oleh Pak Ali sebagai bentuk perdamaian.


c. Mitos

Makna mitos dalam adegan yang terlihat adalah penutup kepala berwarna putih yang dipakai biasa disebut peci yang mayoritas digunakan oleh muslim ketika melaksanakan ibadah salat untuk menutupi rambut agar tidak menghalangi dahi ketika sujud dan juga kegiatan keagamaan. Orang yang mengenakan peci cenderung memiliki pribadi yang Islami atau taat dengan agama sehingga dalam penampilan sangat menjaganya.

Peci dikenal juga dengan kopiah atau songkok yang bentuknya meruncing pada kedua ujungnya biasanya berwarna hitam polos, ada juga bentuk yang lain seperti peci bulat berwarna putih dan peci dari rotan. Walaupun peci kental dianggap sebagai identitas dalam Islam, akan tetapi sebenarnya ditetapkan sebagai atribut budaya bangsa Indonesia karena digunakan oleh para pemimpin-pemimpin di Indonesia.

Tabel 4.2

Scane 11 (Kasih Sayang Orang Tua)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
<p data-bbox="225 1112 458 1141">00.07.11-00.08.45</p> 	<p data-bbox="639 1112 916 1653">Yohan : Jadi gini pah, Yohan minggu ini ada job foto prewed. Budgetnya lumayan, cuman ya mesti bayar lokasi terus perlengkapan juga agak banyak</p>	<p data-bbox="943 1112 1068 1363"><i>Wide Shot & Medium shot</i></p>

	<p>sama bayar kru.</p> <p>Seminggu setelah acara abis itu dibayar, Yohan langsung balikin.</p> <p>Koh Afuk : Enggak usah janji dulu kalau enggak yakin bisa nepatin, berapa?</p> <p>Yohan : 10 juta pah.</p> <p>Koh Afuk : Yaudah, nanti Papah transfer.</p>	
--	--	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat pada adegan adalah Yohan datang berkunjung ke rumah Koh Afuk. Saat itu Yohan menceritakan kesulitannya dalam mencari pinjaman modal untuk kerjanya. Koh Afuk yang melihat Yohan kebingungan mencari modal, membantu dengan memberi pinjaman kepada Yohan.

Saat itu juga Koh Afuk mengingatkan Yohan untuk tidak mengumbar kata janji.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terlihat dalam adegan adalah Yohan dan Koh Afuk sedang berbincang-bincang di ruang tamu kediaman Koh Afuk. Pengambilan gambar menggunakan teknik *wide shot*. Makna konotasi memperlihatkan adegan Koh Afuk yang memberi tahu Yohan agar tidak mengobrol sebuah kata janji jika keadaanya belum bisa dipastikan kebenarannya. Dengan demikian menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua yang menginginkan anaknya agar terhindar dari perilaku buruk yang bisa merugikan orang lain. Orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, bahkan jika mereka sudah dewasa dan bahkan memiliki keluarga.


c. Mitos

Makna mitos dalam adegan ini bahwa menyatakan suatu janji bukan masalah yang bisa dianggap remeh. Pada dasarnya janji adalah sebuah utang yang harus dilunaskan. Tutur kata yang diucapkan menunjukkan orang tersebut bersedia dan sanggup

untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. apabila seseorang yang membuat janji akan tetapi tidak menepati atau berbuat ingkar maka termasuk dalam agama Islam termasuk sifat munafik. Orang yang mengumbar janji namun tidak bisa menepatinya juga berpengaruh merugikan dirinya sendiri, seperti kredibilitas sudut pandang orang lain terhadap dirinya.

Tabel 4.3

Scane 17 (Menjaga Keluarga)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
00.17.03-00.17.47 	Bu Sonya : Engga, pokoknya saya ngga mau kamu ngecewain ayah kamu win. Inget, harta yang paling berharga adalah? Ayo coba.	<i>Medium close up.</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang ditemukan pada adegan adalah Erwin meminta izin cuti kepada Bu Sonya selaku atasannya di tempat kerja untuk meneruskan toko papahnya. Namun jawaban dari Bu Sonya di luar ekspektasinya, ia memperbolehkan Erwin untuk cuti. Dengan menceritakan kenakalan saat masa remajanya yang membuat orang tuanya kecewa, Bu Sonya tidak ingin Erwin seperti dirinya.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yang ditemukan adalah Erwin sedang berada di sebuah ruang kerja ditandai dengan adanya peralatan perkantoran bersama Bu Sonya atasannya. Gambar diambil dengan tipe *medium close Up*. Bahwa makna konotasi memperlihatkan Bu Sonya menjelaskan mengenai kebebasan bekerja Erwin yang direspon dengan raut bingung, menunjukkan rasa enggan atas jawaban dari Bu Sonya yang dianggap tidak sesuai dengan pikirannya. Bu Sonya memberi pengertian kepada Erwin agar menjaga keluarganya supaya tidak mengecewakan orang tuanya seperti saat masa remajanya karena harta yang

paling berharga adalah keluarga. Ini menunjukkan bahwa Bu Sonya memberikan dukungan kepada Erwin untuk membahagiakan orang tuanya sebelum terlambat.

c. Mitos

Makna mitos dalam adegan terdapat kalimat *harta yang paling berharga adalah keluarga* merupakan sepenggal lirik dari lagu berjudul harta berharga yang diciptakan oleh Arswendo Atmowiloto. Lagu yang pertama kali dinyanyikan oleh Novia Kolapaking menjadi *soundtrack* dari sinetron Keluarga Cemara sekitar pada tahun 1990-an menceritakan tentang kisah Abah, Emak, dan Anak-anaknya, kemudian diangkat menjadi sebuah karya film. Keluarga adalah harta yang paling berharga tidak bisa dibandingkan dan ditukar dengan apapun bahkan sebuah berlian harga ratusan juta.

Tabel 4.4

Scane 9 (Menjaga Lingkungan)

Visual	Dialog	Type of Shot
00.05.44-00.05.53	Tukang Roti : Koh Amiaw, mulus juga nih keringatan gini, abis <i>push up</i>	<i>Medium close up.</i>



Koh?

Amiaw : Coklat satu.

Tukang Roti : Pakai plastik ngga?

Amiaw : Iye tumben pake tanya.

Pakelah.

Tukang Roti : Tambah 200 berarti ya?

Amiaw : lu kata minimarket.

Tukang Roti : Koh yang namanya plastik ngga baik buat lingkungan. kagak bisa di *bicycle*.

Amiaw : Hah?

Tukang Roti : Di *bicycle* daur ulang gitu aja kagak ngarti ih.

Amiaw : *Recycle*.

Tukang Roti : Yailah sama-sama saikel (*cycle*) masalah amat.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yang terlihat pada adegan ialah Amiauw sedang membeli roti di depan toko kelontong, dilihat dengan adanya gerobak tulisan *bakery*. Saat Amiauw memesan roti, Tukang roti menawarkan ingin pakai plastik atau tidak, tetapi jika pakai plastik terdapat biaya tambahan. Tukang roti menjelaskan bahwa plastik tidak baik guna lingkungan karena tidak bisa didaur ulang. Namun, penyebutan istilahnya salah yang kemudian Amiauw memberi tahu penyebutan yang benar.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan tampak Amiauw yang mengenakan kaos oblong abu-abu berhadapan dengan seseorang yang terlihat berjualan. Adegan ini diambil dengan menggunakan *medium close up* sekitar dari bagian dada hingga ke atas, bertujuan untuk memperlihatkan emosi dari pemain namun tetap menunjukkan gerak-geriknya. Makna konotasi memperlihatkan wajah serius penjual roti sambil memegang roti dan menjelaskan pada Amiauw terkait biaya tambahan plastik serta nasihat tidak baik plastik untuk lingkungan. Hal ini

menunjukkan seseorang yang memberi peringatan untuk mengurangi penggunaan plastik yang dapat merugikan lingkungan dan mematok harga untuk satu buah plastik dengan maksud agar pembeli sadar kesehatan itu berharga.

c. Mitos

Makna mitos yang terlihat dalam adegan yakni penyebutan kata “koh” atau “engkoh” kepada laki-laki yang merupakan sapaan khas budaya Tionghoa di Indonesia yang berarti kakak laki-laki. Kata tersebut berasal dari bahasa hokkien bagian dari bahasa Han (Tionghoa) seperti contoh lain penyebutan cici, encik, cece, atau tacik ditujukan kepada perempuan. Di Indonesia, penggunaan untuk penyebutan panggilan terhadap perempuan dan laki-laki berbeda-beda biasanya mengikuti lingkungan tempat tinggal dan keluarganya. Misalnya penggunaan kata dalam bahasa sunda “Aa” atau “Akang” berarti kakak laki-laki, sedangkan “Teteh” atau “Ceuceu” berarti kakak perempuan. Adapun juga dalam bahasa jawa panggilan “Mas” biasa ditujukan pada kakak laki-laki dan “Mbak” ditujukan kepada kakak perempuan.

Tabel 4.5

Scane 19 (Menghormati Orang Tua)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
00.21.29-00.21.36 	Mama Aming : Ming, mau cakwe Ming? Aming : Mau Mih! (suara keras). Vincent : Santai pelan! Orang tua itu ah. Aming : Biasa sudah biasa.	<i>Medium shot.</i>

a. Makna Denotasi

Pada adegan di atas makna denotasi yang terlihat bahwa Aming, Vincent, Aloy dan Yohan sedang berkumpul bermain kartu di rumah Aming, terdapat adegan Mama Aming yang menawarkan makanan kepada Aming yang berada di ruangan lain dan Aming menjawab dengan suara yang lantang. Vincent yang mendengarnya menjadi risih, ia menegur Aming agar berbicara pelan dengan orang tua.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan yang tampak adalah Yohan, Vincent, Aloy, dan Aming berada di sebuah ruangan makan. Gambar diambil dengan tipe *medium shot*. Makna konotasi yang memperlihatkan bahwa Vincent dengan wajah kesal memukul tangan Aming yang berbicara menggunakan nada tinggi kepada orang tua Aming, ini menunjukkan bahwa ia mengingatkan Aming untuk berbicara dengan baik kepada orang tua agar tidak berteriak atau bernada tinggi. Aming merespon tindakan Vincent dengan wajah tenang menggeleng-gelengkan kepala, menunjukkan bahwa tindakan yang ia lakukan sudah bukan hal yang tabu lagi dalam keluarganya.


c. Mitos

Makna mitos dalam adegan ini adalah anggapan sebagian orang yang menganggap berbicara dengan suara yang keras merupakan hal biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor budaya umumnya karena lingkungan, jika dalam keluarganya baik itu ayah, ibu, serta saudara-saudaranya sering berbicara menggunakan suara yang keras ia mengikutinya itu

biasa saja. Namun, akan dianggap berbeda ketika berada dilingkungan yang biasa menggunakan suara yang pelan. Mereka menganggap seperti marah-marah atau bahkan tidak sopan.

Tabel 4.6

Scane 40 (Berderma)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
00.53.40-00.53.48 	Ayu : eh ini Pak Pri ini. Yohan : Pak Pri, ini buat pak pri. Pak Pri : Terimakasih Mas Yohan.	<i>Medium shot.</i>

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan tampak Yohan memberikan uang kepada Pak Pri yang berada di depannya dan diterima dengan baik oleh Pak Pri. Yohan dan Ayu mengunjungi makam mama Yohan, menceritakan tentang kejadian yang dilalui.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi pada adegan tersebut Yohan, Ayu, dan Pak Pri berada di area pemakaman. Gambar yang diambil

menggunakan tipe *medium shot*. Makna konotasi yang terlihat dalam adegan Yohan dengan wajah senang memberi uang kepada Pak Pri yang berada di area pemakaman sebagai petugas kebersihan ditandai dengan ia yang membawa sapu lidi ditangan kirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Yohan memberikan sebagian rezekinya kepada orang yang membutuhkan dengan ikhlas.

c. Mitos


Makna mitos yang terlihat pada adegan adalah mengunjungi makam orang tua atau keluarga yang sudah meninggal memiliki istilah yang berbeda seperti budaya Tionghoa disebut sembahyang kubur. Tionghoa memiliki salah satu tradisi mengunjungi kuburan setiap perayaan tahun baru imlek dengan tujuan mendoakan orang tua dan para leluhur yang biasa disebut Maybong atau ada juga Cheng Bong. Tradisi perayaan Tahun Baru Imlek di Indonesia ini dilakukan oleh tiga ajaran yakni Lo Cu, Buddha dan Khong Hu Cu.


Sedangkan di Indonesia dalam agama Islam mengunjungi makam biasanya dikenal dengan ziarah kubur,

dimana ini sudah menjadi tradisi ketika menjelang ramadhan dan hari raya, dan juga di hari-hari lainnya. Ziarah kubur termasuk amalan sunnah yang dianjurkan dalam Islam sebab dapat menjadi sebuah peringatan kepada kita akan kematian yang bisa terjadi kapanpun dan dimanapun tidak mengenal usia.

Tabel 4.7

Scane 49 (Saling Memafkan)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
<p data-bbox="189 890 426 923">01.09.19-01.09.39</p> 	<p data-bbox="565 890 1048 1000">Erwin : Sorry ya Koh, harusnya gua ngga ngomong begitu tentang Ayu.</p> <p data-bbox="565 1039 930 1072">Pak Satpam : Ayu itu siapa?</p> <p data-bbox="565 1110 1048 1221">Erwin : Ayu itu istrinya, istrinya kakak saya.</p> <p data-bbox="565 1259 810 1292">Pak Satpam : Ipar?</p> <p data-bbox="565 1331 847 1363">Erwin : Iya, ipar saya.</p> <p data-bbox="565 1402 1048 1512">Yohan : Iya gua juga minta maaf, kalau Ayu liat pasti juga marah.</p>	<p data-bbox="1075 890 1254 923"><i>Medium shot.</i></p>
<p data-bbox="189 1553 426 1586">01.33.32-01.34.00</p>	<p data-bbox="565 1553 1034 1586">Koh Afuk : Maafin papah ya Yohan.</p> <p data-bbox="565 1624 985 1657">Yohan : Maafin Yohan juga pah.</p>	<p data-bbox="1075 1553 1254 1663"><i>Medium close up.</i></p>

	<p>Koh Afuk : Maafin papah Ayu.</p> <p>Ayu : Iya pah.</p>	
---	---	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan tampak Erwin dan Yohan saling meminta maaf. Erwin yang kesal karena Yohan menyalahkan atas pilihannya meninggalkan toko yang membuat sang papah kembali masuk rumah sakit kembali mengungkit perbuatan Yohan di masa lalu termasuk tentang Ayu. Hal itu berhasil membuat Yohan marah, namun segera dilerai oleh pihak rumah sakit.

Adegan selanjutnya terlihat bahwa Koh Afuk sedang meminta maaf kepada Yohan dan Ayu atas sikapnya selama ini. Koh Afuk menghampiri Yohan dan Ayu yang berada di makam mendiang sang mamah, Koh Afuk mengakui semuanya terjadi atas keegoisannya yang berdampak pada keluarganya.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi dalam gambar yang diambil dengan *medium shot* terlihat bahwa Yohan dan Erwin berada di ruang tunggu rumah sakit saling meminta maaf dengan wajah keduanya yang murung didampingi Pak Satpam sebagai penengah. Hal ini menunjukkan bahwa Erwin dan Yohan menyesal atas keributan yang dilakukan di ruang rawat. Yohan sambil tersenyum memberi selamat kepada Erwin telah berhasil lolos interview kerja di Singapura yang kemudian direspon Erwin dengan senyuman, ini menunjukkan bahwa rasa bangga seorang kakak yang melihat adiknya sukses di dunia kerjanya. Keduanya berupaya melupakan kejadian sebelumnya dengan mengalihkan pembicaraan.

Adegan selanjutnya diambil dengan *medium close up*. Makna konotasi yang dapat dilihat Koh Afuk dan Yohan berada di pusara istri dan mamahnya. Koh Afuk dengan wajah sedih meminta maaf kepada Yohan atas perilaku yang dilakukan kerap berbeda dengan Erwin. Hal ini menunjukkan sebuah rasa penyesalan terhadap perbuatan yang sudah terjadi, hanya karena

ditutupi rasa kecewa terhadap anak yang pernah melakukan perbuatan buruk di masa lalu. Yohan menangis terharu melihat Koh Afuk sadar akan sikapnya dan mau memperbaikinya.

c. Mitos


Makna mitos dalam adegan adalah sebuah kenangan yang terjadi di masa lalu boleh saja untuk dikenang. Tetapi akan menjadi sebuah bumerang apabila terus-menerus terjebak dalam masa lalu seperti dalam hubungan yang melibatkan keluarga, relasi pasangan suami-istri, relasi orang tua-anak, dan relasi antarsaudara menjadi berantakan.

Dalam Islam menyikapi tentang masa lalu terlebih itu hal buruk, cukup ditutup rapat-rapat dan disimpan baik-baik karena mengingat masa lalu hanya akan membuat diri semakin lemah dan membuang-buang waktu untuk melangkah ke masa depan.

Tabel 4.8

Scane 53 (Memuliakan Perempuan)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
01.14.54-01.15.21	Koh Afuk : Pak Robert punya anak perempuankan?	<i>Medium shot.</i>

	<p>Pak Robert : Punya, saya punya.</p> <p>Koh Afuk : Rela enggak, kalau anak perempuannya jadi korban pelecehan?</p> <p>Pak Robert : Siapa yang berani lecehin anak saya? Saya buntungin, tangannya.</p> <p>Koh Afuk : Anda sendiri.</p> <p>Pak Robert : oh, Anita ya? Ngiri ya?</p> <p>Koh Afuk : Tidak ada perempuan yang layak diperlakukan seperti itu. Karma itu ada Robert. Kalau kamu menabur yang buruk maka kamu akan menuai yang buruk.</p>	
---	---	--

a. Makna Denotasi

Makna denotasi pada adegan tampak Koh Afuk sedang mengomong kepada Pak Robert setelah proses penandatanganan kontrak tanah. Koh Afuk melihat Pak Robert melakukan

pelecehan terhadap Anita sekretarisnya. Koh Afuk geram, ia menjelaskan kepada Pak Robert terhadap apa yang sudah ia lakukan itu salah dan bisa terjadi kepada anaknya yang sama perempuan. Namun, Pak Robert tidak mempercayai itu menganggap hanya sepele dan tidak akan terjadi pada anaknya.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi tampak pada adegan adalah Koh Afuk sedang berada di sebuah ruangan bersama Pak Robert. Gambar diambil dengan *medium shot*. Makna konotasi memperlihatkan bahwa Koh Afuk menjelaskan mengenai perlakuan Pak Robert kepada perempuan yang tidak sopan bisa berbalik kepada keluarganya dengan wajah tenang dan suara tegas, ini menunjukkan bahwa Koh Afuk yang memakai baju batik corak warna merah merasa marah sekali terhadap Pak Robert yang tidak bisa menghargai dan menjungjung derajat perempuan serta norma kesopanan. Namun, Pak Robert dengan wajah pongah menunjukkan bahwa ia tidak peduli terhadap dampak perbuatan yang dilakukan.

c. Mitos

Makna mitos yang ditemukan pada adegan adalah penggunaan baju batik yang termasuk salah satu bentuk identitas nasional negara Indonesia. Batik merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang eksistensinya telah diakui oleh organisasi internasional UNESCO. Batik memiliki pola dan motif yang berbeda-beda setiap daerahnya, salah satu kota penghasil batik terbesar di Indonesia berasal dari kota Solo dengan corak dan pola khasnya. Penggunaan baju batik biasanya digunakan saat menghadiri acara-acara formal seperti acara pernikahan, kunjungan kerja, menghadiri rapat dan kegiatan penting lainnya. Adapun untuk memperingati Hari Batik Nasional ditetapkan pada 2 Oktober 2009.

B. Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Cek Toko Sebelah”

Film merupakan suatu karya seni yang diciptakan sebagai bentuk pranata sosial dan salah satu bagian media komunikasi massa yang dibuat melalui tiga tahap ini yakni pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Film pada dasarnya memiliki konsep yang berbeda-beda, namun tujuan pembuatan film untuk

menyampaikan makna pesan dalam setiap adegan yang ditayangkan agar penonton dapat memahami apa yang disampaikan.

Pesan dakwah ialah setiap pesan yang disampaikan memiliki makna nilai keIslaman atau ajaran Islam. Pesan yang terkandung nilai dakwah dianalisa melalui analisis semiotika Roland Barthes dengan tahap denotasi, konotasi, dan mitos. Adapun bentuk yang dianalisa diambil dari setiap adegan atau *scene* dan dialog pada sebuah film. Tentu adegan dan dialog menjadi hal yang penting dalam film, adegan yang dimainkan oleh setiap aktor dan aktris sebagai bentuk visualnya dan apa yang diucapkan sebagai dialog menjadi pelengkap agar penonton dapat jelas mengetahui maksud yang disampaikan. Seperti dalam film *Cek Toko Sebelah*, konflik yang terjadi dalam setiap adegan cukup sensitif, namun tetap dikemas dengan penuh komedi. Sehingga mampu membuat penonton mengeluarkan emosi yang berbeda-beda ketika menyaksikan setiap adegan yang dimainkan.

Film ini bukan hanya tentang kehidupan keluarga tionghoa terkait penerus usaha milik orang tuanya serta sikap orang tua yang kerap membandingkan anak-anaknya, namun juga terdapat beberapa adegan yang mengandung pesan ajaran dalam agama Islam. Adapun ajaran yang disampaikan melalui film ini ialah pesan dakwah mengenai aspek syariah dan aspek akhlak, diantaranya:

1. Aspek Syariah
 - a. Sikap Toleransi di Lingkungan

Ada enam agama yang diakui oleh pemerintah di Indonesia yakni Islam, Kristen, Konghucu, Hindu, Budha, dan Katolik. Pemerintah memberikan hak kebebasan kepada masyarakatnya dalam memilih agama dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dianut masing-masing. Dalam Islam juga ditegaskan bahwa tidak ada larangan atau unsur paksaan kepada umatnya untuk memeluk agama Islam. Seperti dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada *thagut* dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku saling menghormati serta toleransi terhadap seagama maupun antar umat beragama. Hubungan toleransi antar agama bertujuan menerapkan keberagaman sebagai makhluk hidup yang berbangsa dan bernegara untuk kemashalatan bersama. Akan tetapi tidak menerima jika berkaitan dengan akidah dan ibadah.

b. Menjaga Lingkungan

Lingkungan memiliki arti luas dapat dikaitkan dengan tempat tinggal, lingkungan kerja, keluarga, serta tumbuhan dan hewan. Lingkungan tentu sangat penting bagi manusia, karna dari lingkungan kita bisa hidup bersosialisasi, mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mendapatkan lahan untuk tinggal, dan segala aktivitas lain untuk membantu kehidupan.

Allah SWT menciptakan langit, bumi serta alam semesta sebagai tanda kebesarannya. Diciptakan langit seumpama seperti atap rumah yang dapat melindungi kita dari segala bahaya misalnya sinar ultraviolet bentuk radiasi dari salah satu benda langit. Sedangkan bumi ibarat sebuah lantai yang menjadi dasar untuk berpijak, banyak kekayaan alam seperti hewan, tumbuhan, tambang, gunung, lautan, dan lainnya sebagai tanda kebesaran Allah SWT untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Maka sudah sepatutnya manusia harus bisa memanfaatkan dan melestarikannya dengan baik, agar bumi ini tetap hidup dirasakan pada generasi - generasi selanjutnya. Sudah banyak kerusakan yang dibuat akibat ulah tangan manusia, contohnya penggunaan sampah plastik berlebihan yang membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat terurai, penebangan pohon tanpa adanya reboisasi yang dapat menimbulkan bencana alam, dan kerusakan lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Araf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”

c. Berderma

Islam bukan hanya agama tentang bagaimana cara dalam beribadah, zikir, dan adab saja melainkan juga mengajarkan untuk saling peduli terhadap sesama makhluk hidup terlebih kepada fakir miskin atau yang kurang berkecukupan. Seorang muslim memiliki kewajiban melaksanakan amalan dengan membagikan sebagian hartanya kepada fakir miskin yang dikenal dengan zakat. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Selain zakat, bersedekah juga merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam yang bila dilaksanakan mendapat pahala tetapi ditinggalkan tidak berdosa. Namun menjadi wajib jika seseorang memiliki harta yang berkecukupan dan mampu untuk menyisihkan sebagian hartanya guna orang yang berhak menerimanya.

d. Saling Memaafkan

Dalam Islam setiap mukmin sangat tidak dianjurkan mempunyai sebuah dendam. Balas dendam terbaik menurut Islam ialah menjadi seorang pemaaf. Allah memerintahkan umatnya untuk saling memaafkan kesalahan orang lain agar kita dapat diampuni segala dosa diri sendiri serta menciptakan kedamaian dan ketenangan.

Meminta maaf bukan hanya sebuah tradisi yang biasa dilakukan sebelum ramadhan dan hari raya saja. Akan tetapi bisa dilakukan kapan saja tanpa menunda-nunda untuk mencari waktu yang pas untuk meminta maaf.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 133-134.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ (آل عمران/ ٣: ١٣٣-١٣٤)

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, [133] (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan [134].”

e. Memuliakan Perempuan

Pada zaman jahiliyah harkat perempuan dipandang rendah, hanya dijadikan sebagai budak hingga anak perempuan yang lahir dianggap hina bahkan sampai membunuhnya hidup-hidup. Namun setelah datangnya Islam perempuan mengalami perubahan kedudukan, diangkat derajatnya sehingga tidak ada pilih kasih antara perempuan dan laki-laki. Perempuan berhak untuk bekerja dan mendapatkan haknya. Dalam Al-Qur'an perempuan mendapatkan kehormatannya sebagai seorang

manusia, anak perempuan, ibu dan masyarakat sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩ (الاحزاب/٣٣: ٥٩)

“Wahai Nabi (Muhammad), Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Jilbab yang dimaksud yakni sejenis pakaian berukuran longgar yang dapat menutup batasan aurat perempuan seperti kepala, wajah, dan dada. Oleh karena itu, perempuan diwajibkan untuk menutup auratnya agar dapat melindungi dirinya dan tidak mengundang nafsu seorang laki-laki terlebih bukan mahramnya. Sungguh tugas seorang perempuan itu sangatlah mulia, diberi banyak keistimewaan salah satunya kepercayaan untuk mengandung, melahirkan, menyusui serta sering disebut sebagai madrasah pertama bagi seorang anak.

2. Aspek Akhlak

a. Kasih Sayang Orang Tua

Anak ialah anugerah terindah sekaligus amanah yang Allah SWT titipkan kepada orang tua untuk menjadi penyempurna kebahagiaannya. Keberadaannya sangat ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan suami-istri, tidak sedikit pasangan yang belum dikaruniai seorang anak melakukan berbagai usaha untuk mendapatkannya. Oleh karena itu harus dijaga dan dirawat dengan sebaik mungkin serta bersyukur atas rezeki terbesar dari Allah SWT. Rasanya sudah seperti hukum alam seorang anak berhak mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang dari orang tuanya. Seorang ayah akan menjadi cinta pertama anak perempuannya, sebaliknya ibu akan menjadi cinta pertama anak laki-laknya.

Setiap orang tua pastilah menginginkan sebuah keturunan yang baik, taat kepada agama, bangsa serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Sebab itu, Nabi Muhammad SAW menyuruh untuk mencari pasangan yang baik, dari segi

agamanya, menjaga kehormatannya, dan nasab. Sejak di dalam kandungan sudah diberi sebuah perhatian seperti memberikan asupan dan nutrisi yang baik, penanaman akhlak dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an, hingga ketika lahir ke dunia mengajarkan anaknya mengenal penciptanya Allah SWT dengan cara mengadzani di telinga anak. Seperti dalam hadis Nabi diriwayatkan oleh Abu Hurairah terkait fitrah manusia, *“tiap - tiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.* (H.R. Muslim).

b. Menjaga Keluarga

Keluarga terdiri atas keluarga inti yang berisi Ayah, Ibu, dan Anak ada juga keluarga besar yang terdiri dari Kakek, Nenek, Anak, Paman, Bibi, Cucu, Sepupu dan Keponakan. Keluarga merupakan tempat yang paling penting terutama bagi seorang anak, baik mengenai perkembangan fisiknya, melatih emosi, spritual, dan sosial. Dalam Islam terdapat 3 istilah yang juga menjadi doa dari setiap mukmin kepada sebuah keluarga

yakni sakinah, mawadah, warohmah. Timbulnya rasa kasih sayang merupakan fitrah yang dimiliki setiap manusia.

Untuk menjaga keutuhan keluarga perlu adanya keterbukaan satu sama lain, saling memaafkan, bekerja sama, saling menyayangi dan mengasihi, dan sikap lainnya. Adakalanya orang tua menuntut anaknya untuk melakukan sesuatu yang sifatnya bertolak belakang dengan sang anak. Sebagai anak tentu merasa segan untuk membantahnya, meskipun harus merelakan impiannya. Namun tidak sedikit juga orang tua yang mendukung jalan yang anaknya inginkan. Boleh saja jika ingin menyangkal kemauan dari orang tua tetapi tetap dengan cara yang baik, berbicara yang lembut sopan tanpa membentak dan apabila suatu kemauan sudah diluar dari syariat Islam. Sebagaimana firman Allah SW surah al-Ankabut ayat 8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ۸ (العنكبوت/ ۲۹ : ۸)

“Kami telah mewasiatkan (kepada) manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak

mempunyai imu tentang itu, janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu aku beri tahukan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

c. Menghormati Orang Tua

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat pernyataan bahwa seorang mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Sudah seharusnya seorang anak berbakti kepada orang tua, mereka telah merawat serta mendidik dari semenjak kecil hingga dewasa terutama kepada ibu yang telah mengandung serta melahirkan. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23-24.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلْمِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤﴾ (الاسراء/١٧: ٢٣-٢٤)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali

janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (23). Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (24).”

Maka dari itu sayangi dan taat lah kepad kedua orang tuamu selagi mereka masih hidup di dunia ini dan sampaikanlah doa kepada mereka yang sudah tiada. Karena amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT yakni berbakti kepada orang tua yang merupakan sikap dan perbuatan terpuji. Dalam sebuah hadis disebutkan.

“Dari Abdullah, ia berkata, Aku pernah bertanya kepada nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, ‘Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?’ Beliau menjawab, ‘shalat pada waktunya’. Abdullah bertanya lagi, ‘Kemudian apa lagi?’, Beliau menjawab: ‘Kemudian berbakti kepada kedua orang tua’,. Abdullah bertanya lagi, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau

menjawab: 'Jihad fi sabilillah',. Abdullah berkata, 'Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku' (H.R. Bukhari).¹

¹ Chatib Saefullah, *Kompilasi Hadis Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), h. 103.